

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu)” (Sugiyono, 2012, hlm. 13).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *financial distress* (kesulitan keuangan). Dalam penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis Kinerja keuangan yang diukur dengan tingkat kesehatan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *financial distress* (kesulitan keuangan) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan objek penelitian yang diambil berdasarkan data-data yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing BUS untuk periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan keseluruhan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan seperti perencanaan penelitian, penentuan metode yang akan digunakan dalam penelitian dan analisis terhadap data penelitian. “Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut” (Sunyoto, 2013, hlm. 19).

“Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu” (Neolaka, 2014, hlm. 21).

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sunyoto (2013, hlm. 23) menjelaskan bahwa “variable penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survey”.

Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu :

a. Variabel Bebas ( *Independent Variable* ) X

“Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain” (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 63). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan dimensi tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, GCG, Earning dan Capital*). Metode RGEC disini maksudnya adalah analisis data untuk disesuaikan dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Pada penelitian kali ini data indikator berasal dari laporan keuangan yang berbentuk rasio, yang kemudian faktor-faktor dari RGEC yang menjadi indikator penelitian akan dianalisis dengan metode RGEC dan menghasilkan data dengan predikat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dengan peringkat nilai 1-5.

Berikut adalah kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah masing-masing indikator, hingga menghasilkan predikat serta peringkat status kinerja bank syariah.

Rasio	Predikat	Peringkat
$NPF < 2\%$	Sangat Baik	1
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik	2
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik	3
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik	4
$NPF > 12\%$	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011 (SOJK Nomor. 10/SEOJK.03/2014)

Rasio	Predikat	Peringkat
$50\% \leq \text{FDR} \leq 75$	Sangat Baik	1
$75\% \leq \text{FDR} \leq 85\%$	Baik	2
$85\% \leq \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Baik	3
$100\% \leq \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Baik	4
$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Baik	5

Sumber : PBI No.12/19/PBI/2010 dalam (SOJK Nomor. 10/SEOJK.03/2014)

Rasio	Predikat	Peringkat
$\text{NK} < 1,5$	Sangat Baik	1
$1,5 < \text{NK} < 2,5$	Baik	2
$2,5 < \text{NK} < 3,5$	Cukup Baik	3
$3,5 < \text{NK} < 4,5$	Kurang Baik	4
$4,5 < \text{NK} < 5$	Tidak Baik	5

Sumber : PBI No. 13/1/PBI/ 2011

Rasio	Predikat	Peringkat
$\text{ROA} \geq 1.5\%$	Sangat Baik	1
$1,25\% < \text{ROA} < 1.5\%$	Baik	2
$0,5\% < \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Baik	3
$0\% < \text{ROA} < 0,5\%$	Kurang Baik	4
$\text{ROA} < 0\%$	Tidak Baik	5

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Rasio	Predikat	Peringkat
$\text{ROE} > 15\%$	Sangat Baik	1
$12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$	Baik	2
$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	Cukup Baik	3
$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	Kurang Baik	4
$\text{ROE} < 0\%$	Tidak Baik	5

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Rasio	Predikat	Peringkat
$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Baik	1
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Baik	2
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Baik	3
$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Baik	4
$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Baik	5

Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Penilaian diatas bertujuan untuk mengetahui status kinerja bank syariah yang ditunjukkan oleh predikat penilaian tingkat kesehatan metode RGEC. Selain dianalisis dengan menggunakan metode RGEC, rasio-rasio yang menjadi indikator juga akan diuji

pengaruhnya terhadap variabel Y (financial distress) dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda.

b. Variabel Terikat ( *Dependent Variable* ) Y

“Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen” (Indriantoro & Supomo, 2014, hlm. 63). Untuk variabel terikat (Y) adalah *Financial Distress*. Variabel Y (financial distress) diproksikan dengan menggunakan laba bersih negatif yang merupakan ukuran keuntungan/laba. “Apabila suatu perbankan memiliki laba bersih negatif yang mengindikasikan bahwa perbankan tersebut mengalami financial distress, sedangkan apabila laba bersih perbankan tersebut positif yang menandakan bahwa perbankan tersebut tidak mengalami kondisi financial distress” (Almilia dan Kristijadi, 2003).

**Tabel 3.1**  
Tabel penjabaran dari operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y) : <i>financial distress</i>	Model <i>financial distress</i> merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Rahmaniah & Wibowo, 2015)		Net Income (Laba bersih)	Rasio
Variabel Independen (X) : Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah hasil akhir penilaian kondisi bank yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.	Tingkat Kesehatan dengan menggunakan indikator dari faktor-faktor <i>Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital</i>		

		1. Risk Profil (Evaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur mengenai penerapan manajemen risiko)	1. <i>NonPerforming Financing (NPF)</i> 2. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio
		2. Good Corporate Governance (Faktor penilaian terhadap kinerja manajemen internal dengan menghitung komponen GCG)	11 Parameter <i>Self Assessment</i>	Rasio
		3. Rentabilitas (Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai)	1. <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. <i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio
		4. Capital (kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Uma Sekaran (2014, hlm. 77) menjelaskan bahwa "data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut sebagai data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti".

Beberapa sumber data sekunder antara lain bulletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs Web, dan Internet. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank yang dapat diakses di situs Bank Syariah.

“Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya. Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi” (Triyono, 2015, hlm. 30–31).

Menurut pendapat Rahmania & Wibowo (2015) dijelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Yakni dengan batasan tahun penelitian. Kriteria perusahaan perbankan yang memenuhi sebagai sampel adalah:

1. Menerbitkan Laporan tahunan selama tahun 2011-2015 dan data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan terpublikasi selama lima tahun berturut-turut baik yang diperlukan untuk mendeteksi *financial distress* maupun menghitung rasio RGEC.
2. Bank menerbitkan laporan GCG secara lengkap selama tahun 2011-2015
3. Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua atau kategori yaitu:
  - a. Bank yang tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan.
  - b. Bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan

**Tabel 3.2**  
Data *Purposive sampling*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK	12
Bank yang tidak memenuhi kriteria 1-3	(6)
Total sampel	6

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 BUS yaitu Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, Bukopin Syariah dan Bank Muamalat, dan Bank BNI Syariah.

**Tabel 3.3**  
Data Bank Sampel Penelitian

1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	Bank Victoria Syariah
5	BCA Syariah
6	Bank BNI Syariah

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, seperti yang dijelaskan oleh Uma Sekaran (2006, hlm. 65) bahwa “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi”.

**Tabel 3.4**  
Sumber Data Penelitian

Variabel	Sumber data
Financial Distress (Kesulitan Keuangan/Y)	Laporan Keuangan periode 2011-2015 yang diakses melalui situs resmi bank yang dijadikan sampel penelitian
Kinerja Keuangan (X)	Laporan Keuangan dan Laporan GCG periode 2011-2015 yang diakses melalui situs resmi bank yang dijadikan sampel penelitian

### 3.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini teknik analisis data yang digunakan termasuk uji hipotesis parametrik, “statistik parametrik adalah statistik yang berhubungan

dengan data yang berbentuk interval atau rasio serta data kuantitatif yang berdistribusi normal” (Neolaka, 2014, hlm. 220). Teknik analisis dalam penelitian kali ini dilakukan melalui 2 langkah yaitu :

### 3.3.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Metode RGEC

Analisis Rasio tingkat Kesehatan yang dijadikan indikator menggunakan metode RGEC. Sumber data untuk analisis tahap ini adalah data NPF, FDR, GCG, ROA, ROE dan CAR yang berbentuk rasio yang selanjutnya akan dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Hasil akhir dari analisis ini berupa predikat Sangat baik, Baik, Cukup baik, Kurang baik, dan Tidak baik dengan peringkat 1 sampai 5. Analisis tersebut digambarkan sebagai berikut:

#### a) Risk profil

Rasio	Predikat	Peringkat
$NPF < 2\%$	Sangat Baik	1
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik	2
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik	3
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik	4
$NPF > 12\%$	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Rasio	Predikat	Peringkat
$50\% \leq FDR \leq 75$	Sangat Baik	1
$75\% \leq FDR \leq 85\%$	Baik	2
$85\% \leq FDR \leq 100\%$	Cukup Baik	3
$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Baik	4
$FDR > 120\%$	Tidak Baik	5

Sumber : PBI No.12/19/PBI/2010 dalam (SOJK Nomor. 10/SEOJK.03/2014)

#### b) GCG

Rasio	Predikat	Peringkat
$NK < 1,5\%$	Sangat Baik	1
$1,5\% < NK < 2,5\%$	Baik	2
$2,5\% < NK < 3,5\%$	Cukup Baik	3
$3,5\% < NK < 4,5\%$	Kurang Baik	4
$4,5\% < NK < 5\%$	Tidak Baik	5

Sumber : PBI No. 13/1/PBI/ 2011

#### c) Earnings

Rasio	Predikat	Peringkat
-------	----------	-----------

ROA $\geq$ 1,5%	Sangat Baik	1
1,25% < ROA < 1,5%	Baik	2
0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik	3
0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik	4
ROA < 0%	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

Rasio	Predikat	Peringkat
ROE > 15%	Sangat Baik	1
12,5% < ROE $\leq$ 15%	Baik	2
5% < ROE $\leq$ 12,5%	Cukup Baik	3
0% < ROE $\leq$ 5%	Kurang Baik	4
ROE < 0%	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

#### d) Capital

Rasio	Predikat	Peringkat
CAR $\geq$ 12%	Sangat Baik	1
9% $\leq$ CAR < 12%	Baik	2
8% $\leq$ CAR < 9%	Cukup Baik	3
6% $\leq$ CAR < 8%	Kurang Baik	4
CAR < 6%	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

### 3.3.2. Analisis dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda*

Setelah diketahui status kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah metode RGEC. Rasio-rasio indikator selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* dengan menggunakan regresi linier berganda. Variabel Y (*financial distress*) diprosikan dengan menggunakan laba bersih negatif yang merupakan ukuran keuntungan/laba. Apabila suatu perbankan memiliki nilai laba bersih negatif yang mengindikasikan bahwa perbankan tersebut mengalami *financial distress*, sedangkan apabila laba bersih perbankan tersebut positif yang menandakan bahwa perbankan tersebut tidak mengalami kondisi *financial distress* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

Analisis ini menggunakan software/aplikasi SPSS untuk mengujinya. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana akan

menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Sujarwen, 2015, hlm. 160). Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam uji regresi linier berganda diantaranya yaitu:

### 3.3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat dikatakan baik, apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,1 (Santoso, 2002, hlm. 206).

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Nilai Durbin-Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai DW hitung lebih besar dari nilai  $d_L$  dalam tabel dan lebih kecil dari nilai  $4-d_U$  tabel maka model regresi tidak terjadi autokorelasi 1 (Santoso, 2002, hlm. 206).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2013, hlm. 139).

#### 4. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji kenormalan data salah satu cara adalah dengan melihat normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghazali, 2013, hlm.160-161)

#### 3.3.2.2. Pengujian Hipotesis

“Tujuan pengujian hipotesis adalah menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dari hasil pengujian statistik terhadap data yang terkumpul. Uji hipotesis digunakan untuk menguji

kebenaran hubungan antara variabel serta sesuai untuk sampel yang kecil. Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y” (Sujarwen, 2015, hlm. 169). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu mengukur serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Model persamaan regresi berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 GCG + \beta_3 ROA + \beta_3 ROE + \beta_3 CAR$$

Keterangan :

*FD* : *Financial Distress*

*NPF* : *Non Performing Financing (total pembiayaan bermasalah)*

*FDR* : *Financing to Deposit Ratio*

*GCG* : *Good Corporate Governance*

*ROA* : *Return On Assets*

*ROE* : *Return On Equity*

*CAR* : *Capital Adequacy Ratio*

## 1. Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Terdapat 2 cara penentuan kriteria pengambilan keputusan pertama adalah apabila nilai prob. F (sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan

apabila nilai prob. F lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Ghazali, 2013, hlm. 98-99).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian kali ini adalah kriteria kedua adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak. Berikut adaah perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, CAR bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *Financial Distress*

$H_a$  : setidaknya terdapat satu  $\beta$  yang tidak sama dengan 0, NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, CAR secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *Financial Distress*

## 2. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t atau biasa disebut dengan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2013, hlm. 98-99)

Berikut adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta kriteria keputusan dalam penarikan kesimpulan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan uji satu pihak.

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , NPF tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_1 > 0$ , NPF berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kanan, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima

- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak
2.  $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , FDR tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_3 > 0$ , FDR berpengaruh positif *Financial Distress*  
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kanan, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:
- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima  
 b. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak.
3.  $H_0 : \beta_2 \geq 0$ , GCG tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_2 < 0$ , GCG berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kiri, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:
- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima  
 b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak.
4.  $H_0 : \beta_2 \geq 0$ , ROA tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_2 < 0$ , ROA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kiri, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:
- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima  
 b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak.
5.  $H_0 : \beta_2 \geq 0$ , ROE tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_2 < 0$ , ROE berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kiri, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:
- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima  
 b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak.
6.  $H_0 : \beta_2 \geq 0$ , CAR tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*  
 $H_a : \beta_2 < 0$ , CAR berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan uji pihak kiri, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak.